TL6755-1

372-2

USKUP ADMINISTRATOR APOSTOLIK KEUSKUPAN DILI-TIMOR.
DIOCESE DE DILI-TIMOR ORIENTAL.
Alamat Uskupan Lecidere (Bidau) — P. O. Box Kotak Pos 250 — Dili 8 800 — Tel. 21 331

No. /UDD/ Dili,

Perihal: Ex.mo RevMo Senhor :

Kepada Yth. :

S U R A T G E M B A L A N A T A L

TENTANG PERDAMAIAN

Letter 020590 (C)

KEPADA YANG TERKASIH SECENAP UMAT KATOLIK KEUSKUPAN DILI,
baik Imam, biarawan-biarawati, maupun awam/Kaum muda.

"Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di palungan" (Lk2:1-2).

Saudara-saudara yang terkasih dalam Yesus Kristus. Dalam merayakan bersama Misteri Natal pada tahun 1989 ini, perkenankan saya sebagai gembala mau menyampaikan kepada kalian, umat tersayang, pesan Natal : Allah telah menunjukkan kasihnya yang begitu besar kepada kita. Ia serahkan Putera Tunggalnya kepada kita untuk bisa menyatu diri dengan kita. Ia peroayakan terciptanya suatu kehidupan baru di dunia kepada kita, umat tertebus yang tak bakal terpisahkan lagi. Sang Penebus telah lahir di gua Bethlehem, dibungkus dengan kain lampin dan dibaringkan di palungan. Bersama - sama dengan para gembala, kita diundang untuk bergegas pergi ke Bethlehem, untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita" (Lk.2:15).

Saudara-saudara yang terkasih. Di dalam diri para gembala, baiklah kita mencoba untuk melihat diri kita sendiri. Dengan berlutut di sekeliling palungan, pada hari-hari Natal ini, kita merasa terharu, hati menjadi luluh, terasa betapa kecil diri kita di hadapan bayi Penebus, ungkapan kasih Allah yang besar; betapa kecil dan rapuh diri kita ini. Dengan mencoba semakin masuk ke dalam misteri kasih Allah, kita didorong untuk melarutkan segala macam kebekuan hati kita : kesombongan, rasa permusuhan, dengki, benci, antipati, irinati, dsb. Untuk seterusnya, kita ditarik masuk ke dalam kerinduan paling dasar manusia akan perdamaian, kerukunan dan persaudaraan melalui saling mengampuni dan mencintai.

Kerinduan dasar-- perasaan luhur dan indah akan kesatuan manusia sebagai keluarga-- menghantar kita kepada pendangan tentang realitas dunia luas yang sedang berubah saat ini. Perubahan yang terjadi di Eropa Timur menarik perhatian kita karena di sana kita melihat bagaimana tembok-tembok

pemisahan masyarakat mulai dibongkar dan kehidupan baru yang lebih ditandai oleh persaudaraan dan perdamaian sedang dirintis bersama-sama.

Suatu titik terang menuju perubahan juga telah ditawarkan kepada kita di bumi Timor Timur. Bersama-sama kita telah mendapatkan suatu pengalaman rohani mendalam berkat kunjungan Sri Paus Yohanes Paulus II. Kita boleh menyaksikan secara sangat dekat Sri Paus yang menyempatkan diri berkunjung di bumi kita tercinta Timor Timur. Kita boleh menyambut lambaian tangannya, merasakan kehangatan kebadiramnya dan mendengarkan pesan serta harapan yang disampaikan secara khusus kepada kita. Suatu titik terang tersirat dalam harapan Sri Paus akan terwujudnya suatu perdamaian, rekonsiliasi, kerukunan, penyembuhan luka-luka lewat usaha saling mengampuni dan saling memaafkan. Sri Paus menyatakan bahwa untuk menhadirkan titik terang ini di bumi Timor Timur Gereja membutuhkan keberanian, kebulatan tekad dan kesabaran. Kini tinggal bagaimana kita mau menanggapi harapan Sri Paus ini.

Misteri Natal adalah misteri kasih Ilahi yang mengajak kita untuk saling melenyapkan segala macam perbedaan yang ada di antara kita. Misteri ini mengajak kita untuk saling mengampuni, meninggalkan masa lalu, meninggalkan keinginan-keinginan yang tidak riil, memusatkan segala kekuatan yang ada pada kita untuk membangun masa depan bersama di segala bidang kehidupan. Kita, rakyat Timor Timur yang telah mendorita sedemikian lama, mendambakan damai, kerukunan dan sejahtera. Dambaan rakyat banyak inilah yang selayaknya menumbuhkan keberanian, kebulatan tekad dan kesabaran dalam diri kita. Marilah kita berpedoman pada dasar "SALUS POPOLI, SUPREMA LEX".

Pesan malaekat kepada para gembala adalah: "Jangan takut!" Semoga pengenalan misteri Natal membawa kita kepada pembebasan diri dari segala rasa takut, was-was dan saling curiga mencurigai. Semoga kasih Ilahi yang memancar dari palungan menguasai kita dan memberikan kepada kita keberanian untuk menghetikan segala usaha dan perbuatan-perbuatan yang dapat memperkeruh suasana, menimbulkan rasa curiga-mencurigai, mempertajam perbedaan pendapat serta permusuhan; agar kita semua berani untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerusuhan seperti misalnya demonstrasi, unjuk rasa, mengipas-ngipas kaum muda, mengedarkan selebaran gelap, dan sebagainya. Semoga kasih Ilahi memberi kita suatu kebulatan tekad untuk menjauhkan diri dari segala ancaman perpecahan. Dalam setiap perpecahan rakyat banyaklah yang akhirnya menjadi korban. Padahal rakyat kita sangat merindukan hidup baru yang penuh

kedamaian dan persaudaraan.

Misteri Natal membuka mata kita kepada kinginan Allah untuk membangun dunia baru dalam keberasamaan yang erat mesra dengan manusia. Allah ingin berdialog dengan manusia dalam usaha membangun suatu kehidupan baru bersama-sama di dunia. Kinginan Allah untuk berdialog ini begitu kuat. Kendati harus menghadapi kekecewaan besar karena keangkuhan manusia, penolakan manusia, egoisme manusia dan kebekuan hati manusia, Allah tetap menawarkan kerjasamNya. Allah yang menawarkan kerja sama ini akan tetap setia dengan tawaranNya.

Keinginan dan tawaran kerjasama/dialog Allah dalam membangun dunia baru ini disampaikan pula kepada kita : "Apakah kita juga mau membangun suatu kehidupan baru di Timor Timur ini dengan semangat dialog?" Dunia baru yang didambakan Allah adalah dunia baru bagi semua orang. Demikian juga apabila kita mendambakan suatu kehidupan baru di Timor Timur, kehidupan baru itu hendaknya untuk kita semua tanpa harus membeda-bedakan satu sama lain. Semangat dialogpun perlu diusahkan dengan sepenuh hati dengan anggapan dasar bahwa semua orang di Timor Timur ini berindukan terciptanya suatu kehidupan baru yang penuh perdamaian dan persaudaraa.

Saudara-saudara yang terkasih dalam Yesus Kristus. Demikian renungan sepintas tentang misteri Natal, misteri kasih Allah yang begitu besar kepada kita. Demi kasih Allah yang " dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di palungan", saya menghimbau dan memohon saudara sekalian untuk saling mengampuni, saling membuka diri, saling mengasihi dan saling melayani. Hanya dengan cara inilah kita akan memusatkan perhatian dan usaha bagi kesejahteraan RAKYAT BANYAK, sebagai fokus, menghindari segala sesuatu yang dapat menghambat usaha kesejahteraan rakyat banyak tersebut(Salus popoli, suprema lex).

Bunda Maria,Pelindung Dioses Dili, menjadi pengantara bagi penyembuhan spiritual para putera dan putriNya di Timor Timur.

SELAMAT HARI NATAL 1989 dan SELAMAT TAHUN BARU 1990.

Dili 1 Januari 1989

Carlos Filipe Ximenes Belo,SDB
Bekny Titulor Lorium
Administrator Apostolik Dili